



Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Konsep Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Selong

Asmuni

SMA Negeri 1 Selong, Kabupaten Lombok Timur
Corresponding Author. Email: asmuni7784@gmail.com

Abstract: The aim of this research to implement the 5E learning cycle model to improve students activity and mastery of student concept of marriage in Islam. This research used design classroom action research which takes place two cycles. The subjects of this study were 32 students of class XII IPS-4. Data collection was carried out by the method of observation to obtain data on learning activities and test methods (evaluation) to obtain data on the level of mastery of students' concepts of marriage material in Islam given at the end of each cycle. The data collected was analyzed descriptively qualitatively. The results of the action research obtained are a) an increase in student learning activities, as indicated by all indicators of student activity, the percentage increases from cycle I to cycle II. If it is averaged each cycle, then the average cycle I obtained by 66% with good criteria, the average increase in cycle II by 81% with very good criteria, and b) increasing mastery of student concepts, shown by completing learning from cycle I by 78.13% (25 people) to the second cycle was 87.50% (28 people), and the class average from the first cycle was 85.14 to the second cycle was 93.68.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menerapkan model *learning cycle 5E* untuk meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa pada materi pernikahan dalam Islam di kelas XII IPS-4 SMA Negeri 1 Selong. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS-4 yang berjumlah 32 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi untuk memperoleh data aktivitas belajar dan metode tes (evaluasi) untuk memperoleh data tingkat penguasaan konsep siswa materi pernikahan dalam Islam yang diberikan pada setiap akhir siklus. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tindakan yang diperoleh adalah a) meningkatnya aktivitas belajar siswa, yang ditunjukkan dengan semua indikator aktivitas siswa persentasenya meningkat dari siklus I ke siklus II. Jika direratakan setiap siklusnya, maka diperoleh rerata siklus I sebesar 66% dengan kriteria baik, meningkat reratanya pada siklus II sebesar 81% dengan kriteria sangat baik, dan b) meningkatnya penguasaan konsep siswa, ditunjukkan dengan ketuntasan belajar dari siklus I sebesar 78,13% (25 orang) ke siklus II sebesar 87,50% (28 orang), dan rerata kelas dari siklus I sebesar 85,14 ke siklus II sebesar 93,68.

How to Cite: Asmuni, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e untuk Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Selong. *Jurnal Paedagogy*, 7(3). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2743>

Pendahuluan

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Aktivitas belajar harus melibatkan seluruh aspek psikologis siswa, baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi

Article History

Received: 27-06-2020
Revised: 01-07-2020
Published: 06-07-2020

Key Words:

Learning Cycle, Activity,
Mastery Of Student
Concept.

Sejarah Artikel

Diterima: 27-06-2020
Direvisi: 01-07-2020
Diterbitkan: 06-07-2020

Kata Kunci:

Learning Cycle,
Aktivitas, Penguasaan
Konsep.



perubahannya dapat terjadi secara cepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi siswa, yaitu a) siswa memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar, b) siswa mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi, c) siswa belajar dengan menurut minat dan kemampuannya, d) menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan siswa, e) pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindari verbalisme, dan f) menumbuhkembangkan sikap kooperatif di kalangan siswa sehingga kelas menjadi lebih hidup (Hanafiah dan Cucu Suhana, 2010).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep siswa merupakan harapan para guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), termasuk GPAI di SMA Negeri 1 Selong. Keaktifan belajar siswa dan meningkatnya kompetensi siswa masih belum sesuai harapan. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain yang dapat diidentifikasi oleh GPAI, yaitu sebagian besar siswa kurang termotivasi belajar dan keinginannya menerima informasi materi dari satu sumber (guru).

Hasil diskusi dengan rekan-rekan sejawat, perilaku siswa tersebut disebabkan karena belum terbiasa belajar aktif seperti bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan menemukan konsep sendiri melalui penyelidikan, sehingga berakibat belum mampunya peserta didik berfikir secara kritis selama mengikuti pembelajaran. Pada kelas (rombongan belajar) tertentu, sebagian besar siswa belum mampu menemukan dan menggali sendiri konsep yang terkait dengan materi, yang jika dipresentasikan sebesar 70% siswa. Pengalaman peneliti selama mengamati pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, juga menunjukkan adanya kecenderungan siswa senang menerima informasi materi pelajaran dari guru, kurang memanfaatkan sumber belajar yang ada (selain guru) untuk mencari dan menggali sendiri informasi/materi. Meskipun, ada sebagian siswa memiliki sumber belajar tertentu, tetapi kurang dimanfaatkan dengan baik untuk ditelaah lebih dahulu, baik di sekolah maupun di rumah.

Merujuk hasil observasi dan refleksi peneliti, siswa pasif terkait juga dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru, tampaknya kurang mendukung siswa untuk aktif belajar, kurang memfasilitasi siswa dalam proses pengembangan berpikir, seperti memecahkan masalah dalam pembelajaran dan menemukan konsep sendiri terhadap materi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang ditampilkan, masih memperlihatkan dominasi guru aktif dalam kegiatan pembelajaran (*teacher oriented*). Siswa hanya mendengar, mencatat, dan dipaksa untuk mengingat tanpa memahami dan memaknai informasi yang didapatnya dalam pembelajaran. Sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI karena terkait dengan persoalan metode atau strategi pembelajaran digunakan masih konvensional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Furchan (dalam Muhaimin, 2010) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah, kebanyakan guru masih menggunakan cara-cara tradisional, yaitu ceramah yang monoton dan kecenderungan pembelajaran tidak kontekstual.

Karena itu, perlu ada kreativitas dan inovasi seorang GPAI. Mengenai pentingnya kreativitas dan inovasi guru, seorang ahli mengatakan bahwa kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu PAI, sangat dipengaruhi oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sikap kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi (Sukmadinata, 1995).



Karena itu, strategi pembelajaran yang sesuai untuk pelajaran PAI dan Budi Pekerti antara lain dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle 5E*.

Pembelajaran *learning cycle 5E* ini dilandasi oleh pandangan konstruktivisme dari Piaget yang beranggapan bahwa dalam belajar pengetahuan itu dibangun sendiri oleh anak dalam struktur kognitif melalui interaksi dengan lingkungannya. Model ini dapat mengembangkan penguasaan konsep melalui pengalaman langsung yang bertahap dan bersiklus. Proses belajar dimulai dengan eksplorasi penemuan konsep oleh siswa. Siswa kemudian memperkuat penguasaan konsepnya dengan menerapkan konsep tersebut untuk memecahkan masalah. Pemahaman suatu konsep menjadi dasar untuk mengeksplorasi fenomena lain atau untuk menemukan konsep baru, sehingga membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran. Demikian proses belajar berlanjut secara siklus.

Dalam penelitian ini, kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam setiap tahap pembelajaran *learning cycle 5E* dapat diuraikan berikut ini. Pada tahap *engagement*, guru berusaha membangkitkan minat siswa pada konsep yang akan dipelajari. Tahap *exploration*, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi konsep dari berbagai sumber dalam kegiatan diskusi kelompok. Tahap *explanation*, siswa mengungkapkan hasil temuan kelompoknya dalam diskusi klasikal. Siswa membandingkan hasil temuannya dengan hasil temuan kelompok lain dengan memberikan argumen-argumen yang mendukung pendapat masing-masing. Tahap *elaboration*, siswa menerapkan konsep yang mereka dapatkan untuk menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Terakhir, tahap *evaluation*, diberikan soal-soal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model *learning cycle 5E* ini dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Selong.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Supardi dan Suhardjono (2011), dari berbagai jenis penelitian tindakan yang paling tepat untuk dipahami, dikuasai dan dilaksanakan oleh guru dalam tugas meningkatkan mutu proses pembelajaran adalah PTK. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Selong pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPS-4 sebanyak 32 orang dengan rincian 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, sedangkan siklus II hanya satu kali pertemuan. Hal ini didasarkan pada analisis alokasi waktu semester ganjil bahwa pokok bahasan ini dibelajarkan hanya tiga kali pertemuan.

Penelitian Tindakan ini dilaksanakan dalam 4 tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sumber data penelitian diperoleh dari siswa dan guru, dengan jenis data berupa data kualitatif (aktivitas siswa dan guru) dan kuantitatif (penguasaan konsep siswa). Data aktivitas guru dan siswa diambil dengan teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi pada setiap pertemuan. Sedangkan data penguasaan konsep siswa dari setiap siklus diperoleh dengan memberikan tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir. Data aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil lembar observasi dianalisis secara kualitatif dengan rumus:

$$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100\%$$

Keterangan:

AP : Nilai persen yang dicari



P : Banyaknya siswa melakukan aktivitas
 p : Jumlah seluruh siswa (Trianto, 2010).

Adapun kriteria menentukan standar persentase aktivitas siswa, dapat dilihat pada tabel ini.

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Siswa

| Aktivitas (%) | Kriteria |
|---------------|-------------|
| 76 – 100 | Sangat Baik |
| 51 – 75 | Baik |
| 26 - 50 | Cukup |
| 25 | Kurang |

(Sumber: Trianto, 2010)

Sedangkan data aktivitas guru yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah skor aktivitas guru

N : Skor maksimum aktivitas guru (Purwanto, 2010).

Adapun untuk kriteria menentukan standar persentase aktivitas guru, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Guru

| Aktivitas (%) | Kriteria |
|---------------|---------------|
| 86 – 100 | Sangat baik |
| 76 - 85 | Baik |
| 60 – 75 | Cukup |
| 55 - 59 | Kurang |
| 54 | Kurang sekali |

(Sumber: Purwanto, 2010)

Selanjutnya, data penguasaan konsep siswa diketahui dari hasil tes setelah dianalisis secara deskriptif. Untuk ketuntasan belajar secara klasikal dianalisis dengan menentukan nilai rata-rata evaluasi hasil penguasaan konsep siswa, dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

X : Jumlah semua nilai siswa

N : Jumlah siswa (Sudijono, 2010).

Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010), siswa dikatakan tuntas belajar klasikal apabila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai ketuntasan belajar dari jumlah siswa seluruhnya. Sedangkan untuk ketuntasan secara individu, merujuk buku *Panduan Penilaian untuk SMA Kurikulum 2013* yang dikeluarkan oleh Kemdikbud (2017), bahwa seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai skor minimal ketuntasan belajar (KKM). KKM mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII tahun pelajaran 2019/2020 adalah 79. Berikut penetapan tabel interval predikat mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XII untuk KKM 79.



Tabel 3. Penetapan Interval Predikat Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XII

| KKM | Predikat | | | |
|-----|------------|-----------|----------|-----------------|
| | D : Kurang | C : Cukup | B : Baik | A : Sangat Baik |
| 79 | < 79 | 79 – 85 | 86 – 92 | 93 – 100 |

(Diolah dari Buku Daftar Nilai Semester Ganjil TP 2019/2020 SMAN 1 Selong dan Kemdikbud, 2017)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan dengan ketentuan, a) aktivitas siswa minimal berkategori “*baik*” dan mengalami peningkatan rata-rata skor pada tiap siklusnya, b) penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran dikatakan meningkat apabila rata-rata kelas mengalami peningkatan dari siklus ke siklus berikutnya, dan c) ketuntasan belajar secara individu apabila minimal mencapai nilai KKM (nilai 79). Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal apabila persentase belajar siswa yang tuntas belajar 85% dari jumlah siswa seluruhnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran aspek fikih pada pokok bahasan *pernikahan dalam Islam*. Pembelajaran yang dilaksanakan selama penelitian secara keseluruhan telah sesuai dengan fase (sintak) dalam pembelajaran *learning cycle 5E*, yaitu a) fase *engagement*, guru menggali minat dan *kuriositas* siswa, seberapa jauh pengetahuan siswa tentang topik yang akan dipelajari, b) fase *exploration*, siswa berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk mempelajari konsep dari berbagai sumber atau referensi, c) fase *explanation*, siswa menjelaskan hasil diskusinya dengan kata-kata mereka sendiri, menunjukkan bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, serta menyimak penjelasan atau tanggapan siswa lain dengan kritis, d) fase *elaboration*, siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah mereka kuasai dalam situasi yang baru dengan memberikan soal-soal pemecahan masalah, dan e) fase *evaluation*, diberikan untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai kompetensi atau pemahaman konsep tentang materi yang sudah dipelajari. Berikut dipaparkan hasil penelitian setiap siklus.

Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas selama berlangsungnya proses pembelajaran menunjukkan terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II. Berikut rekapitulasi persentase peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dalam tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

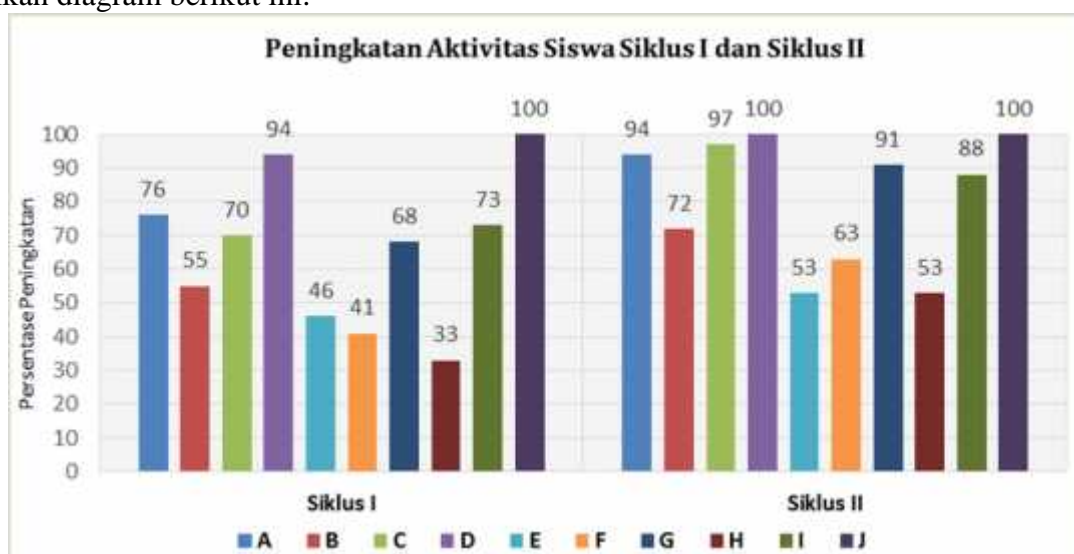
| No | Indikator Aktivitas | Siklus I (%) | Siklus II (%) |
|----|--|--------------|---------------|
| 1 | Menunjukkan minat dan rasa ingin tahu terhadap topik bahasan | 76 | 94 |
| 2 | Memberikan respon terhadap pertanyaan guru | 55 | 72 |
| 3 | Mengkaji konsep dari berbagai sumber dalam kelompok | 70 | 97 |
| 4 | Berdiskusi dan kerja sama kelompok melalui | 94 | 100 |



| | | | |
|----|---|------|-------------|
| | kegiatan telaah literatur | | |
| 5 | Menjelaskan hasil temuan kelompok dalam diskusi klasikal | 46 | 53 |
| 6 | Melakukan pembuktian terhadap konsep yang diajukan kelompok | 41 | 63 |
| 7 | Menerapkan konsep untuk menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah | 68 | 91 |
| 8 | Bertanya, mengusulkan atau memecahkan masalah | 33 | 53 |
| 9 | Menarik kesimpulan hasil diskusi bersama-sama | 73 | 88 |
| 10 | Mengikuti evaluasi dan merefleksi pembelajaran | 100 | 100 |
| | Rerata | 66 | 81 |
| | Kriteria | Baik | Sangat Baik |

(Sumber: Data primer yang diolah)

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa pada setiap indikator aktivitas dari siklus I ke siklus II. Untuk informasi lebih jelas, perhatikan diagram berikut ini.



Gambar 1. Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Keterangan:

- A Menunjukkan minat dan rasa ingin tahu terhadap . topik bahasan
- B. Memberikan respon terhadap pertanyaan guru
- C. Mengkaji konsep dari berbagai sumber dalam kelompok
- D Berdiskusi dan kerja sama kelompok melalui . kegiatan telaah literatur
- E. Menjelaskan hasil temuan kelompok dalam diskusi klasikal
- F. Melakukan pembuktian terhadap konsep yang diajukan kelompok
- G Menerapkan konsep untuk menyelesaikan soal-soal . pemecahan masalah,,,,,,,,,faqih



H Bertanya, mengusulkan atau memecahkan masalah

I. Menarik kesimpulan hasil diskusi bersama-sama

J. Mengikuti evaluasi dan merefleksi pembelajaran

Gambar tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas siswa pada setiap indikator. Untuk indikator a) menunjukkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi meningkat dari 76% menjadi 94%, keduanya dengan kriteria sangat baik, b) memberikan respon terhadap pertanyaan guru dari 55% meningkat menjadi 72%, keduanya dengan kriteria baik, c) mengkaji konsep dari berbagai sumber dari 70% dengan kriteria baik meningkat 91% dengan kriteria sangat baik, d) berdiskusi dan kerja sama kelompok melalui kegiatan telaah literatur meningkat dari 87% menjadi 100%, keduanya dengan kriteria sangat baik, e) menjelaskan hasil temuan kelompok dalam diskusi klasikal, dari 39% dengan kriteria cukup meningkat 53% dengan kriteria baik, f) melakukan pembuktian terhadap konsep yang diajukan kelompok, untuk kedua siklus persentasenya tetap, yaitu 41% atau 42% dengan kriteria cukup, g) menerapkan konsep untuk menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah, dari 58% dengan kriteria baik meningkat menjadi 78% dengan kriteria sangat baik, h) bertanya, mengusulkan atau memecahkan masalah, dari 33% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 53 dengan kriteria baik, i) menarik kesimpulan hasil diskusi bersama-sama, dari 65% meningkat menjadi 88% dengan kriteria sangat baik, dan j) mengikuti evaluasi dan merefleksi pembelajaran untuk kedua siklus dengan persentase 100% dengan kriteria sangat baik.

Paparan data tersebut menunjukkan bahwa semua indikator aktivitas siswa persentasenya meningkat dari siklus I ke siklus II. Apabila direratakan setiap siklusnya, maka diperoleh rerata siklus I sebesar 66% dengan kriteria baik, meningkat reratanya pada siklus II sebesar 81% dengan kriteria sangat baik.

Aktivitas Guru

Pada siklus I diperoleh hasil observasi aktivitas guru sebesar 72,50% dengan kriteria *cukup*. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan, guru kurang maksimal dalam membangkitkan motivasi belajar dan menggali rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan yang dipelajari (fase *engagment*) dan kurang mengelola penggunaan waktu dengan baik. Karena itu, berdasarkan hasil diskusi guru dengan *observer*, direkomendasikan guru perlu menemukan teknik yang tepat untuk lebih membangkitkan minat, rasa ingin tahu siswa terhadap materi dan dapat mengatur waktu pada pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan persentase aktivitas guru sebesar 87,50% dengan kriteria *sangat baik*. Hal ini karena guru menerapkan teknik yang tepat untuk membangkitkan motivasi dan menggali rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan yang dipelajari, guru sudah disiplin menggunakan waktu pada setiap tahapan pembelajaran, terutama dalam menerapkan sintaks pembelajaran *learning cycle 5E*. Intinya, guru dalam melaksanakan pembelajaran, selalu mempedomani skenario pembelajaran yang telah disusun. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

| No. | Indikator Aktivitas Guru | Siklus I | | Siklus II |
|------------|--|----------|----|-------------|
| | | P1 | P2 | P3 |
| 1 | Membangkitkan minat/rasa ingin tahu siswa | 2 | 2 | 3 |
| 2 | Mengajukan pertanyaan faktual dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa. | 2 | 3 | 3 |
| 3 | Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar | 4 | 4 | 4 |
| 4 | Mendorong siswa menjelaskan konsep | 2 | 3 | 3 |
| 5 | Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa | 2 | 3 | 4 |
| 6 | Membimbing siswa dalam pembelajaran | 3 | 3 | 4 |
| 7 | Memfasilitasi siswa memberikan penjelasan. | 3 | 4 | 4 |
| 8 | Memfasilitasi siswa mengaplikasi konsep/keterampilannya | 2 | 3 | 3 |
| 9 | Melakukan evaluasi pembelajaran | 4 | 4 | 4 |
| 10 | Mendorong siswa melakukan refleksi pembelajaran | 2 | 3 | 3 |
| Jumlah | | 26 | 35 | 35 |
| Rerata | | 29 | | 35 |
| Persentase | | 72,50 | | 87,50 |
| Kriteria | | Cukup | | Sangat Baik |

(Sumber: Data primer yang diolah)

Penguasaan Konsep Siswa

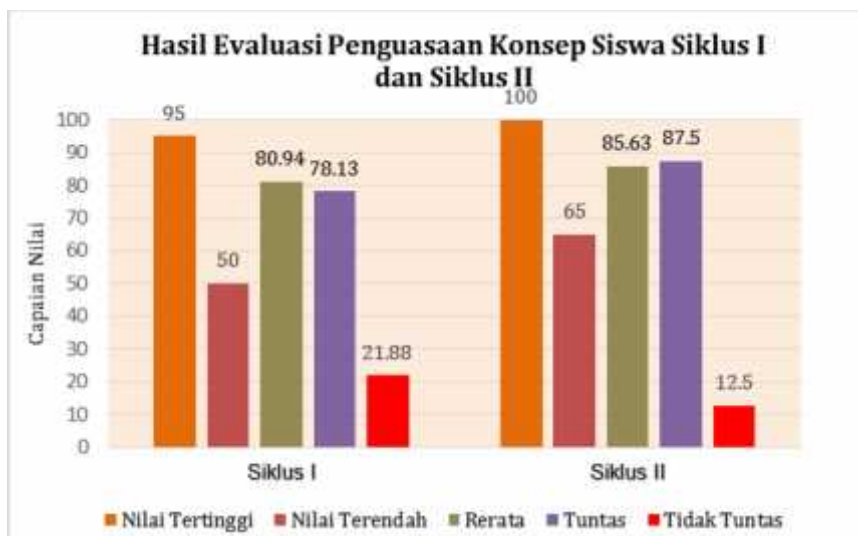
Hasil evaluasi tiap akhir siklus terhadap penguasaan konsep siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Berikut disajikan rekapitulasi hasil evaluasi tersebut dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Penguasaan Konsep Siswa Siklus I dan Siklus II

| No. | Uraian | Siklus I | Siklus II |
|-----|---------------------------------|----------|-----------|
| 1 | Nilai tertinggi | 95 | 100 |
| 2 | Nilai terendah | 50 | 65 |
| 3 | Rerata kelas | 80,94 | 85,63 |
| 4 | Tuntas (%) | 78,13 | 87,50 |
| 5 | Tidak tuntas (%) | 21,88 | 12,50 |
| 6 | Jumlah siswa yang mengikuti tes | 32 | 32 |

(Sumber: Data primer yang diolah)

Tabel data tersebut menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa terhadap materi dengan pokok bahasan pernikahan dalam Islam terjadi peningkatan rerata kelas setiap siklusnya, yaitu dari 80,94 menjadi 85,63. Informasi lebih jelas, dapat disajikan dalam visualisasi berikut ini.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Penguasaan Konsep Siswa Siklus I dan Siklus II

Diagram tersebut menggambarkan bahwa penguasaan konsep siswa terhadap materi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Baik untuk nilai tertinggi, nilai terendah, maupun rerata kelas. Nilai tertinggi pada siklus I sebesar 95 meningkat menjadi 100 pada siklus II. Nilai terendah pada siklus I sebesar 50 meningkat menjadi 65 pada siklus II. Rerata kelas pada siklus I sebesar 80,94 meningkat menjadi 85,63 pada siklus II. Kemudian ketuntasan kelas dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dari 78,13% (25 orang) menjadi 87,50% (28 orang). Hal ini karena siswa semakin termotivasi mengikuti pembelajaran dan mampu menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi, baik permasalahan yang ditemukan langsung saat proses pembelajaran maupun saat menyelesaikan soal-soal evaluasi yang diberikan.

Secara keseluruhan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *learning cycle 5E* dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran pada pokok bahasan *pernikahan dalam Islam*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *learning cycle 5E* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat menjadikan siswa semakin aktif belajar, baik secara individu maupun kelompok, sehingga berdampak meningkatnya penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran.

Kesimpulan

Penerapan model *learning cycle 5E* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat semua indikator aktivitas siswa presentasinya meningkat dari siklus I ke siklus II. Apabila direratakan setiap siklusnya, maka diperoleh rerata siklus I sebesar 66% dengan kriteria baik, meningkat reratanya pada siklus II sebesar 81% dengan kriteria sangat baik. Dalam penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran, juga terjadi peningkatan. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 78,13% (25 orang) ke siklus II sebesar 87,50% (28 orang). Begitu juga dengan rerata kelas mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 85,14 ke siklus II sebesar 93,68. Karena siswa semakin termotivasi mengikuti pembelajaran, mampu menyelesaikan segala permasalahan saat proses pembelajaran, dan saat menyelesaikan soal-soal evaluasi.



Saran

Peningkatan aktivitas dan penguasaan konsep siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya sebagai dampak diterapkannya pembelajaran *learning cycle 5E* dengan tepat dan sesuai dengan sintaknya. Karena itu disarankan bagi Guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya untuk menerapkan *learning cycle 5E*, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berdampak meningkatnya hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Agustyaningrum, Nina. (2010). *Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas IX B SMPN 2 Sleman*. (Skripsi tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas MIPA UNY.
- Arisanti, Wa Ode Lidya. (2016). *Analisis Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SD melalui Project Based Learning*. EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 8. No.1 Januari 2016.
- Asni, H. (2017). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw di Kelas III-A SD Negeri 2 Cakrangeara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i2.567>
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karyawadi, K. (2020). PENERAPAN MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING PADA MATERI PERSAMAAN GARIS LURUS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMPN 1 GANGGA. *Jurnal Paedagogy*, 7(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2494>
- Kemdikbud. (2017). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Dikdasmen.
- _____. (2018). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK/MA Kelas XII*. (Edisi Revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurjannah, N. (2020). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN MENGENAL KETENTUAN SHALAT DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEER LESSON PADA SISWA KELAS IV SDN MALEI TOJO. *Jurnal Paedagogy*, 7(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2499>
- Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Dikdasmen*.
- Purwanto, Ngalm. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Seprianingsih, D. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Biologi Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i1.467>
- Sudjana, Nana. (2008). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (1995). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi dan Suhardjono. (2011). *Strategi Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suparno, Paul. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Pengembang Kurikulum (TPK) SMA Negeri 1 Selong. 2019. *Daftar Nilai Semester Ganjil Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti TP 2019/2020*.
- Trianto. (2010). *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif: Landasan dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wena, Made. (2009). *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakrta: Bumi Aksara.